

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kompetensi individu, termasuk dalam lingkup militer. Dalam dunia militer, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk penguasaan materi akademik, tetapi juga berperan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tangguh, profesional, berintegritas, serta memiliki semangat juang yang tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam membentuk Perwira Angkatan Darat adalah Sekolah Calon Perwira Angkatan Darat (Secapaad). Di lingkungan Secapaad, proses pendidikan dan pelatihan diarahkan untuk membentuk calon perwira yang tidak hanya unggul secara fisik, tetapi juga matang secara emosional dan intelektual.

Dalam proses pendidikan tersebut, peran guru militer atau gumil menjadi sangat krusial. Gumil tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, pelatih, dan teladan. Oleh karena itu, kualitas seorang gumil memiliki pengaruh besar terhadap hasil pendidikan peserta didik. Gumil yang profesional diharapkan mampu menginspirasi, membina kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada para calon perwira (Ramadhani et al., 2024). Kinerja seorang gumil idealnya dinilai tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari aspek sikap, kepemimpinan, loyalitas, dan integritas.

Namun, dalam praktiknya, penilaian terhadap kinerja gumil di institusi pendidikan militer kerap menghadapi tantangan. Salah satu permasalahan yang mencuat adalah proses penilaian yang masih dilakukan secara manual.. Hal ini sejalan dengan temuan Apriastika & Fajarita (2019) yang menyatakan bahwa sistem penilaian gumil di berbagai lembaga pendidikan masih rentan terhadap bias personal karena belum didukung oleh tolok ukur yang objektif dan sistematis. Akibatnya, hasil penilaian yang dihasilkan kerap tidak mencerminkan kinerja aktual dan berpotensi menurunkan motivasi para gumil dalam menjalankan tugasnya.

Dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendekatan berbasis sistem digital untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi semakin relevan. Sistem ini dapat membantu memproses data penilaian secara terstruktur, logis, dan konsisten. Dengan dukungan sistem yang andal, institusi pendidikan militer seperti Secapaad dapat mengoptimalkan proses evaluasi dan penetapan gumil terbaik secara lebih adil dan akuntabel.

Lebih lanjut, pendidikan militer memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pendidikan umum. Penilaian terhadap gumil tidak hanya mencakup kecakapan mengajar, tetapi juga harus mempertimbangkan ketahanan fisik, kemampuan memimpin, kedisiplinan, serta komitmen terhadap tugas. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem evaluasi yang mampu mengakomodasi berbagai indikator khas militer tersebut dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dengan sistem penilaian yang objektif, diharapkan dapat tercipta iklim kerja yang kompetitif, adil, serta mampu memotivasi setiap gumil untuk meningkatkan kinerjanya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan yang dapat membantu proses pemilihan guru militer terbaik di Secapaad secara objektif dan terstruktur?
2. Bagaimana metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat digunakan untuk menentukan bobot dari setiap kriteria dalam penilaian guru militer terbaik di Secapaad?
3. Bagaimana metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat digunakan untuk menghitung nilai akhir dari setiap alternatif (gumil) berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan?
4. Bagaimana pengaruh penerapan sistem pendukung keputusan terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi dalam proses evaluasi kinerja gumil di lingkungan Secapaad?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian dibatasi pada guru/pelatih militer yang aktif mengajar di lingkungan Sekolah Calon Perwira Angkatan Darat (Secapaad), tanpa melibatkan gumil dari lembaga pendidikan militer lainnya.
2. Kriteria dan sub-kriteria penilaian guru militer terbaik disusun berdasarkan pedoman penilaian internal Secapaad, dan diperkuat melalui hasil wawancara dengan pejabat yang berwenang dalam proses penilaian dan pengelolaan SDM.
3. Penilaian hanya mencakup kinerja individu guru selama satu periode pendidikan terakhir dan tidak mencakup rekam jejak historis guru secara keseluruhan selama masa pengabdian.
4. Penelitian ini menggunakan dua metode pengambilan keputusan, yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk penentuan bobot kriteria, dan *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk perhitungan nilai akhir dan perankingan alternatif.
5. Perancangan sistem dilakukan dalam bentuk prototipe, dengan ruang lingkup terbatas pada proses input data, pengolahan nilai kriteria, dan keluaran berupa rekomendasi peringkat guru terbaik.
6. Sistem yang dirancang tidak terintegrasi secara langsung dengan sistem informasi resmi milik TNI AD atau Secapaad, tetapi dapat dikembangkan lebih lanjut untuk keperluan integrasi di masa depan.

1.4 Tujuan Skripsi

Penelitian ini memiliki dua tujuan sebagai berikut:

1. Merancang sistem pendukung keputusan yang dapat membantu proses pemilihan guru militer terbaik di Secapaad secara objektif dan terstruktur.
2. Menentukan bobot dari setiap kriteria dalam penilaian guru militer terbaik di Secapaad menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)?
3. Menghitung nilai akhir dari setiap alternatif (gumil) berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW)?

4. Bagaimana pengaruh penerapan sistem pendukung keputusan terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi dalam proses evaluasi kinerja guru di lingkungan Secapaad?

1.5 Kegunaan Skripsi

1. Secara Teoritis: Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan sistem pendukung keputusan berbasis AHP dan SAW di sektor pendidikan militer.
2. Secara Praktis: Membantu pihak manajemen Secapaad dalam menentukan guru terbaik secara objektif dan akurat.

1.6 Tempat Skripsi

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah Calon Perwira TNI Angkatan Darat (Secapaad) yang terletak di kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

1.7 Waktu Pelaksanaan Skripsi

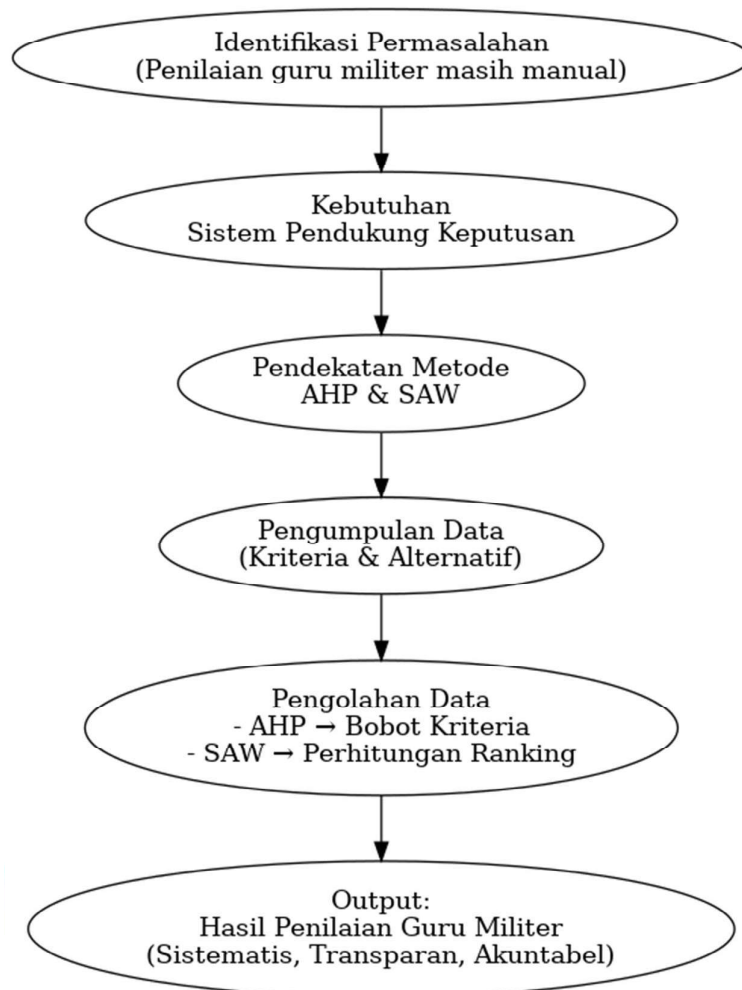
Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April hingga Agustus 2025.

1.8 Metodologi Skripsi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode AHP digunakan untuk menentukan bobot kriteria, dan metode SAW digunakan untuk proses penilaian dan perankingan.

1.9 Kerangka Pemikiran

Proses dimulai dari identifikasi permasalahan dalam penilaian guru militer yang masih manual, sehingga muncul kebutuhan untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, penelitian menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW) sebagai pendekatan dalam pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terukur. Selanjutnya dilakukan tahap pengumpulan data yang relevan sebagai dasar penilaian. Data tersebut kemudian diproses melalui sistem penilaian berbasis metode AHP dan SAW sehingga menghasilkan hasil penilaian guru militer yang lebih sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.10 Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang dan urgensi pengembangan sistem pendukung keputusan untuk pemilihan guru militer (gumil). Dijelaskan bahwa proses penilaian sebelumnya dilakukan secara manual, yang rentan terhadap subjektivitas dan kurang transparan. Oleh karena itu, diperlukan sistem berbasis data dan metodologi AHP serta SAW untuk meningkatkan objektivitas, efisiensi,

dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Bab ini juga mencantumkan tujuan penelitian dan manfaat pengembangan sistem.

2. **BAB II:** Tinjauan Pustaka

Bab ini mengulas teori dan metode yang mendukung pengembangan sistem, terutama penjelasan tentang metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Simple Additive Weighting (SAW). Dijelaskan bahwa AHP digunakan untuk menentukan bobot kriteria secara objektif melalui perbandingan berpasangan, sementara SAW diaplikasikan untuk menghitung skor akhir alternatif berdasarkan bobot dan data normalisasi. Bab ini juga mengulas pentingnya data yang akurat dan integrasi data dari berbagai sumber, termasuk penilaian siswa dan data administratif.

3. **BAB III:** Analisis Sistem

Bab ini memaparkan analisis kebutuhan dan proses kerja sistem yang diusulkan. Dijelaskan bahwa proses manual sebelumnya digantikan oleh sistem berbasis data langsung dari penilaian siswa, yang diolah menggunakan AHP dan SAW. Analisis meliputi input data (nilai guru, kriteria penilaian), proses pengolahan data (penentuan bobot dan penghitungan skor akhir), serta output berupa rekomendasi guru terbaik yang disajikan dalam bentuk laporan digital, tabel, dan grafik.

4. **BAB IV:** Perancangan Sistem

Bab ini membahas proses perancangan sistem secara prosedural. Ditekankan bahwa sistem dirancang dengan mengikuti alur kerja tertentu yang digambarkan melalui flowchart. Desain ini memastikan setiap aktor yang terlibat dalam sistem memiliki tugas dan hak akses berbeda, serta memastikan proses berjalan secara otomatis dan terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat dan cepat.

5. **BAB V: Implementasi dan Evaluasi Sistem**

Bab ini menjelaskan tahapan implementasi sistem ke data riil di lingkungan Secapaad dan proses evaluasi efektivitas sistem. Diuraikan bahwa sistem diuji untuk membandingkan hasilnya dengan proses manual sebelumnya, serta mendapatkan umpan balik dari pengguna. Tujuannya agar sistem mampu berjalan sesuai kebutuhan, memberikan manfaat nyata, dan mampu meningkatkan kecepatan serta akurasi proses penilaian.

6. **BAB VI: Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan pengembangan sistem, termasuk manfaat yang diperoleh dan saran perbaikan di masa mendatang. Bab ini menyampaikan bahwa sistem berbasis AHP dan SAW telah terbukti mampu meningkatkan objektivitas dan efisiensi dalam pemilihan guru militer, serta menegaskan pentingnya pelatihan pengguna agar sistem dapat diadopsi secara optimal.

